

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. (Trianto, 2009) Sehingga pengembangan suatu pendidikan sangat membutuhkan suatu metode pembelajaran. Tujuan penerapan suatu metode pembelajaran adalah untuk mengembangkan hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. (Wina Sanjaya, 2008) Kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. (Syaiful, 1996) Oleh karena metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik, khususnya pada materi IPAS.

Pendidikan dasar memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu bidang studi yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang fenomena alam dan lingkungan sosial di sekitar mereka. Di kelas IV Sekolah Dasar, salah satu topik yang diajarkan adalah materi perubahan energi. Pemahaman yang

mendalam tentang konsep energi kinetik sangat penting karena konsep ini berkaitan langsung dengan fenomena fisika yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam topik ini masih jauh dari yang diharapkan.

Teori tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bertumpu pada prinsip bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Metode demonstrasi, khususnya dalam materi perubahan energi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Dalam konteks pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 16 Kota Bengkulu, metode ini memungkinkan siswa untuk mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil percobaan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang merupakan penggabungan dari IPA dan IPS di Kurikulum Merdeka, memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir ilmiah dan kepekaan sosial siswa sejak dini. Salah satu kompetensi dasar dalam IPAS kelas IV adalah memahami perubahan energi dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Topik perubahan energi merupakan materi yang cukup abstrak bagi sebagian besar siswa sekolah dasar. Konsep-konsep seperti konversi energi dari satu bentuk ke bentuk lain, serta penerapannya dalam kehidupan, tidak mudah dipahami hanya melalui penjelasan verbal atau buku teks semata. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang bersifat konkret dan langsung dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna adalah metode demonstrasi. Metode ini menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi. Metode demonstrasi melibatkan aktivitas langsung di mana siswa mengamati, mencoba, dan menarik kesimpulan dari proses yang

dilakukan. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dan berorientasi pada pengalaman nyata, yang sangat penting dalam pembelajaran IPAS.

Penggunaan metode demonstrasi dalam menjelaskan perubahan energi memberikan siswa kesempatan untuk melihat langsung fenomena yang sedang dipelajari, seperti perubahan energi listrik menjadi energi panas atau energi gerak. Hal ini mempermudah pemahaman konsep yang sebelumnya bersifat abstrak. Melalui kegiatan demonstrasi, siswa diajak berpikir kritis, memecahkan masalah, serta melatih keterampilan sains dasar seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, dan menyimpulkan. Kegiatan ini juga memupuk rasa ingin tahu dan keaktifan siswa.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, siswa tidak lagi hanya dituntut untuk mengetahui teori, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis demonstrasi sangat selaras dengan semangat kurikulum ini. Proses pembelajaran yang melibatkan demonstrasi mendorong keterlibatan siswa secara aktif, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Secara kognitif, siswa ditantang untuk memahami teori energi kinetik dan menghubungkannya dengan hasil demonstrasi. Secara afektif, siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar karena metode ini sering kali dirasa menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Sementara itu, keterampilan psikomotorik mereka terasah melalui manipulasi alat demonstrasi dan pengamatan langsung.

Selain itu, metode demonstrasi membantu memperkuat konsep abstrak menjadi lebih konkret. Dalam pembelajaran energi kinetik, siswa dapat mengukur dan melihat langsung bagaimana massa dan kecepatan memengaruhi perubahan energi, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga menginternalisasi konsep tersebut melalui praktik. Hal ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam dan retensi pengetahuan yang lebih baik.

Selain itu, data hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada materi perubahan energi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagian besar siswa tidak mampu menjelaskan bentuk-bentuk energi dan proses perubahan yang terjadi secara logis dan runtut. Rendahnya hasil

belajar ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa sekolah dasar.

Guru sebagai fasilitator seharusnya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Metode demonstrasi memberikan peluang besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang demikian, karena siswa berpartisipasi langsung dalam proses belajar. Selain meningkatkan hasil belajar, metode eksperimen juga dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan kerja sama antar siswa dalam kelompok. Hal ini penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan soft skills siswa sejak dini.

Kegiatan demonstrasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa melihat bahwa pembelajaran menyenangkan dan menyentuh pengalaman nyata mereka, mereka akan lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Tanpa motivasi, siswa akan cenderung pasif, tidak fokus, dan kurang bersemangat dalam menerima materi yang diajarkan.

Guru-guru di SDN 16 Kota Bengkulu juga menyatakan perlunya variasi metode pembelajaran, terutama pada materi-materi yang bersifat sains dan memerlukan pendekatan praktikum. Mereka menyadari bahwa siswa lebih antusias ketika terlibat langsung dalam kegiatan eksploratif. Namun, keterbatasan alat dan bahan demonstrasi, serta kurangnya pelatihan dalam mengimplementasikan metode ini, menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji efektivitas metode eksperimen secara lebih sistematis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan energi. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

Dengan adanya bukti empiris, guru akan lebih percaya diri dalam menerapkan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.

Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran cenderung lebih memahami materi, lebih percaya diri, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Selain itu, penguatan pada aspek afektif dan psikomotor juga menjadi nilai tambah dari metode demonstrasi. Siswa belajar bekerja sama, berbagi tugas, dan menghargai hasil kerja kelompok. Aspek psikomotor seperti keterampilan menggunakan alat dan melakukan prosedur demonstrasi juga akan meningkat dengan metode ini. Hal ini membentuk siswa yang terampil dan terlatih dalam berpikir ilmiah.

Dengan demikian, metode demonstrasi tidak hanya berdampak pada hasil belajar kognitif, tetapi juga membentuk karakter ilmiah siswa yang kritis, logis, dan bertanggung jawab. Lingkungan sekolah dasar yang mendukung pelaksanaan demonstrasi, seperti ruang kelas yang fleksibel dan guru yang adaptif, juga menjadi faktor penunjang keberhasilan pembelajaran berbasis demonstrasi.

Kondisi di SDN 16 Kota Bengkulu cukup potensial untuk dikembangkan ke arah pembelajaran aktif, karena guru-gurunya terbuka terhadap inovasi dan siswa memiliki antusiasme tinggi dalam kegiatan yang melibatkan praktik langsung. Materi perubahan energi sendiri sangat cocok untuk diajarkan melalui demonstrasi, karena banyak contoh sederhana yang bisa diamati langsung oleh siswa, misalnya penggunaan baterai, gesekan benda, atau pemanasan air.

Sumber daya alam di lingkungan sekitar juga bisa dimanfaatkan sebagai media belajar kontekstual yang memperkuat pengalaman belajar siswa. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Dengan pendekatan yang tepat, demonstrasi bisa dilakukan secara sederhana namun tetap efektif.

Siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengalami sendiri proses perubahan energi yang diajarkan.

Penelitian ini akan menjadi sarana untuk mengukur dan membuktikan dampak nyata dari metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif dan kualitatif. Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran IPAS yang lebih aktif dan berorientasi pada pengalaman siswa.

Keterlibatan langsung siswa dalam demonstrasi juga berperan dalam membangun ketertarikan mereka terhadap dunia sains sejak dini, yang penting dalam mempersiapkan generasi yang unggul di bidang STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics). Lebih dari sekadar peningkatan nilai, keberhasilan metode demonstrasi akan berdampak pada pola pikir ilmiah, kepekaan sosial, dan kemandirian belajar siswa dalam jangka panjang.

Hasil belajar siswa pada akhirnya dipengaruhi oleh metode ini karena siswa yang aktif dan terlibat secara langsung cenderung lebih mampu menghubungkan teori dengan realitas. Dengan demikian, metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga memupuk rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa, yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran IPAS. Dengan diterapkannya metode demonstrasi di SDN 16 Kota Bengkulu, diharapkan dapat tercapai hasil belajar yang lebih optimal dan menyeluruh pada siswa kelas IV.

Menurut Sudjana mengatakan bahwa perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu yang bersangkutan. Salah satu indikator adanya perubahan dari proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. (Nurjanah, 2021)

Menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku yang disebabkan karena telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar, dimana hasil belajar ini dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. (Purwanto,

2011) Menurut Halsenada juga dikemukakan oleh Hamalik yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”. (Hamalik, 2007)

Hasil belajar merupakan indikator berhasil atau tidaknya guru dalam membelajarkan siswa dimana hasil belajar tergantung dari proses yang dialami siswa dalam belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka guru harus mampu merancang pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, kreatif, dan mampu menumbuhkan minat serta menggali potensi yang ada pada siswa. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif didukung oleh banyak faktor, seperti pemilihan dan penggunaan pendekatan, strategi, model, metode, media, serta tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran. Pemilihan faktor-faktor pendukung pembelajaran ini tentu harus disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan juga karakteristik siswa. Hal ini penting agar tujuan pembelajaran tercapai sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) seringkali berkaitan dengan tantangan dalam mengintegrasikan dua disiplin ilmu yang berbeda secara efektif. Meskipun kurikulum IPAS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan analitis dan kritis siswa melalui pendekatan yang holistik dan interdisipliner, banyak guru menghadapi kesulitan dalam merancang metode pembelajaran yang mampu menggabungkan konsep-konsep alam dan sosial secara seimbang.

Metode demonstrasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Karena metode demonstrasi ini membawa peserta didik mampu berpikir secara langsung

tentang materi pembelajaran yang dipelajarinya. (Kelana, 2021) Menurut Nurbayah dkk dalam penelitiannya bahwa penerapan metode demonstrasi merupakan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik merasa bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengajar dapat memotivasi siswa untuk cepat mengerti dan memahami materi pelajaran.

Selain itu, peserta didik juga merasa tidak terbebani dalam mempelajari materi, karena kebebasan berfikirnya dihargai. Disamping itu, semua aktifitas yang dilakukan peserta didik, hanya diarahkan dan diberi bimbingan seperlunya. (Nurbayah, 2013) Menurut Dewi Mayangsari dalam penelitiannya bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran IPA sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, guru harus memberikan instruksi atau petunjuk terlebih dahulu kepada siswa sebelum membagikan alat dan bahan demonstrasi agar tidak terjadi kesalahan yang tidak diharapkan selama pembelajaran berlangsung. (Dewi, 2014)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 16 Kota Bengkulu, terdapat indikasi bahwa pemahaman siswa terhadap konsep energi, terutama perubahan energi, masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian dan evaluasi belajar yang menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengaitkan konsep teori dengan aplikasi praktis dari energi kinetik. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa ini kemungkinan berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah, di mana guru lebih banyak memberikan penjelasan verbal dan siswa pasif menerima informasi, tampaknya belum mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara efektif.

Guru-guru di SDN 16 Kota Bengkulu sendiri menyadari pentingnya variasi metode dalam pembelajaran IPAS, namun penerapannya masih terbatas. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya alat dan bahan demonstrasi sederhana yang sesuai dengan kondisi sekolah. Padahal, demonstrasi sederhana pun dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa.

Penerapan metode demonstrasi dalam materi perubahan energi diharapkan mampu membantu siswa kelas IV untuk lebih memahami bentuk-bentuk perubahan energi, proses terjadinya, serta contoh aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan hasil belajar siswa juga meningkat.

Penelitian ini menjadi penting untuk menguji seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa dalam materi perubahan energi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran konkret kepada guru tentang efektivitas metode eksperimen dalam pembelajaran IPAS.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan data empiris yang dapat menjadi dasar untuk memperbaiki metode pembelajaran IPAS, khususnya di kelas IV SDN 16 Kota Bengkulu. Data tersebut nantinya dapat dijadikan rujukan dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Penelitian ini juga relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*). Metode demonstrasi sangat sejalan dengan prinsip ini, karena siswa dihadapkan pada situasi belajar yang nyata dan bermakna.

Dalam jangka panjang, penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS secara keseluruhan. Siswa tidak hanya mampu menguasai materi, tetapi juga memiliki sikap ilmiah seperti kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, metode demonstrasi menjadi alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam materi yang bersifat abstrak seperti perubahan energi. Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, di mana mereka dapat mengamati, menguji, dan mempraktikkan konsep-konsep yang dipelajari.

Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis dan konkret. Siswa dapat melihat bagaimana perubahan energi bekerja dalam situasi nyata, seperti bagaimana benda berubah wujud dan perubahan energi yang terjadi. Hal ini diyakini akan membantu meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran sains. Melalui kegiatan demonstrasi, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mereka tidak hanya mendengar dan melihat, tetapi juga mengalami langsung fenomena yang dipelajari.

Pengalaman langsung ini memperkuat ingatan siswa dan membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep sains. Selain itu, metode ini juga mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta keterampilan dalam bekerja sama dalam kelompok.

Judul “Pengaruh Metode Demonstrasi tentang Perubahan Energi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 16 Kota Bengkulu” dipilih berdasarkan beberapa alasan teoritis dan praktis yang kuat. Pertama, metode demonstrasi dalam pembelajaran sains, khususnya pada konsep perubahan energi, memiliki landasan teori yang relevan dengan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*).

Dalam teori konstruktivisme, siswa belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung, sehingga penerapan metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep yang abstrak, seperti perubahan energi, karena mereka tidak hanya mendengar atau membaca tetapi juga melihat dan melakukan.

Kedua, topik perubahan energi merupakan salah satu materi penting dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang berperan dalam membangun dasar pemahaman sains siswa di tingkat dasar. Pemahaman yang baik tentang perubahan energi dapat menjadi fondasi untuk

pembelajaran konsep-konsep lanjutan di tingkat pendidikan berikutnya, seperti fisika di jenjang menengah. Oleh karena itu, perlu dikaji bagaimana metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ini.

Ketiga, hasil belajar siswa merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang sangat penting. Dengan mengevaluasi hasil belajar melalui penerapan metode demonstrasi, penelitian ini tidak hanya mengukur efektivitas metode tersebut tetapi juga memberikan gambaran tentang bagaimana siswa dapat lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, judul ini mencerminkan upaya untuk menjawab permasalahan dalam pembelajaran IPAS, mengaplikasikan teori pendidikan dalam praktik nyata, serta memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas hasil belajar siswa di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep perubahan energi pada mata pelajaran IPAS.
2. Rendahnya hasil belajar siswa.
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini akan dibatasi pada, Pengaruh Metode Demonstrasi Tentang Perubahan Energi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 16 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut, apakah metode demonstrasi tentang perubahan energi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 16 Kota Bengkulu

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian, sebagai berikut, Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode demonstrasi perubahan energi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 16 Kota Bengkulu dalam mempelajari IPAS.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis dapat memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.
2. Bagi guru, dengan adanya metode demonstrasi dapat memberikan bahan masukkan untuk memperbaiki metode mengajar guna memperbaiki tingkat kemauan, hasil belajar peserta didik.
3. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar secara efektif dan efisien.

